



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS V
SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN
PANYABUNGAN BARAI

SKRIPSI

*Disusun oleh: Musawati Fajar dan Syarif Syarif
Menyapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika*

GURU

YUSRAH

NIM. 12 330 0049

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDEMPURAN

2017



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS V
SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN
PANYABUNGAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

YUSRAH
NIM. 12 330 0045

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS V
SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN
PANYABUNGAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*


Oleh

YUSRAH
NIM. 12 330 0045

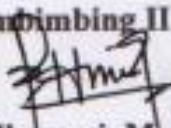


PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I


Suparni, S.Si, M.Pd
Nip. 19700708 200501 1 004

pendimbing II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
a.n. **YUSRAH**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, Desember 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **YUSRAH** yang berjudul: **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS V SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika pada Jurusan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

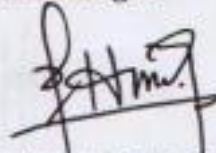
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Suparna, S.Si, M.Pd
Nip. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
Nip. 19720720 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRAH
NIM : 12 330 0045
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-1
Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS V SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Desember 2016

Saya yang menyatakan,



YUSRAH
NIM. 12 330 0045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : YUSRAH
NIM : 12 330 0045
Jurusan : TMM-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS V SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 27 Desember 2016

Yang menyatakan



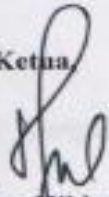

YUSRAH

NIM. 12 330 0045

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YUSRAH
NIM : 12 330 0045
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS V SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

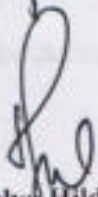
Sekretaris,



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Anggota

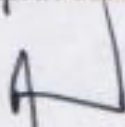
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



3. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Hari/Tanggal	: Jum'at, 20 Januari 2017
Pukul	: 08.30 s/d 12.30 Wib
Hasil/Nilai	: 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,12
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR DI KELAS
V SD NEGERI 141 RUNDING KECAMATAN
PANYABUNGAN BARAT**

Nama : **YUSRAH**
NIM : **12 330 0045**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, **27** Maret 2017

1 Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : YUSRAH
Nim : 12 330 0045
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat

Pada penelitian ini masalah yang dikemukakan adalah kesulitan siswa dalam belajar matematika, pada umumnya diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar walaupun dikelas-kelas sebelumnya sudah dipelajari mengenai materi tersebut tetapi data yang diperoleh menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan belajar dibawah rata-rata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada bagian mana siswa mengalami kesulitan belajar materi Bangun Datar, faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika siswa pada materi Bangun Datar dan apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa di SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan tes dan wawancara. yang dilaksanakan di SD Negeri 141 Runding, mulai 31 Agustus 2016 sampai 24 September 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Matematika kelas V SD Negeri 141 Runding. Adapun kesulitan yang dialami siswa dapat dilihat Berdasarkan tes dan wawancara, siswa mempunyai kesalahan yaitu dalam menyelesaikan soal siswa mempunyai kesulitan dalam memahami konsep, siswa yang mengalami kesulitan menggunakan operasi hitung, siswa tidak memahami langkah-langkah penyelesaian soal dan siswa yang mengalami kesulitan memahami soal cerita.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar berdasarkan tes yang dilakukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar ini dapat dilihat dari hasil tes, banyak siswa yang memiliki skor nilai dibawah 65. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yang menjawab soal dibawah KKM dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal sebesar 74.08%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan keharibaan Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada kebenaran dan keselamatan, semoga kita mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Terkhusus dan istimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda (Marwan Pulungan) dan Ibunda (Ratna Mardia), kakak (Siti Hindun), abang (Paisal Pulungan), adik (Umar Hasim, Ahmad Solahuddin, Mustafa Bakri Pulungan), dan keluarga lainnya yang telah memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
9. Bapak Zulkipli S.Pd dan guru Matematika SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman TMM-I, rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 yang juga turut selalu memberikan saran dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kos, sahabat seperjuangan Nuraisyah, Kholijah Anna, Daimi Marbun, Hairunnisah, dan yang lainnya yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, dan nasehat, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirul Kalam penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 27, Desember 2016
Penulis

YUSRAH
NIM. 12 330 0045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Memahami Konsep Matematika	12
2. Bangun Datar	17
3. Kesulitan Belajar	17
a. Pengertian Belajar	17
b. Pengertian Analisis Kesulitan Belajar	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	26
d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	30
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
a. Tes	41
b. Wawancara.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Temuan umum.....	46
a. Profil Sekolah	46
b. Keadaan Guru dan Pegawai	47
c. Keadaan Siswa	48
d. Nama-Nama Siswa	49
2. Temuan khusus	50
a. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Materi Bangun Datar	50
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	64
c. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar.....	70
B. Analisis Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penskoran soal	42
Tabel 3.2 : Kisi-kisi tes materi bangun datar di kelas V SD Negeri 141 Runding kecamatan panyabungan barat	43
Tabel 3.3 : Teknik pengecekan keabsahan data	44
Tabel 4.1 : Keadaan guru / pegawai di SD Negeri 141 Runding	49
Tabel 4.2 : Jumlah siswa SD Negeri 141 Runding	49
Tabel 4.3 : Nama- nama siswa di SD Negeri 141 Runding	50
Tabel 4.4 : Skor tes siswa	51
Tabel 4.5 : Kriteria kesulitan belajar matematika siswa	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan ialah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan anak didik. Dalam hal ini, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar. Usaha dalam arti sama dengan ikhtiar, ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak ingin dicapai. Sedangkan pengertian guru dalam hal ini, adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya memikul dan menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.¹

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk apapun, dan berlangsung seumur hidup bagi siapa saja salah satunya, pendidikan yang didapat dilingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah, anak-anak diserahkan oleh orangtua kepada pihak sekolah, dengan kata lain kepada “guru” dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Selain itu lembaga ini juga diharapkan mampu berperan aktif dalam

¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.39

mencetak generasi baru yang mampu menghadapi tantangan kehidupan masyarakat.

Pemahaman konsep sangat penting dikuasai siswa dalam mempelajari matematik karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga apabila mempelajarinya harus berjenjang. seperti pada materi bangun datar, mereka harus memahami konsep-konsep bangun datar sebelum belajar materi bangun ruang karena bangun datar merupakan materi prasyarat untuk masuk pada materi bangun ruang. Pemahaman konsep tersebut perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini yaitu sejak anak tersebut duduk dibangku sekolah dasar, mereka dituntut untuk mengerti tentang defenisi, pengertian, dan cara pemecahan masalah secara benar, karena hal tersebut akan menjadi bekal untuk mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Banyak hal dilingkungan ini yang selalu berhubungan dengan bangun datar, salah satu contohnya ketika seseorang membuat sebuah rumah maka rumah tersebut akan berbentuk seperti dimensi dua (bangun datar) misalnya seperti bentuk lantai bentuk atap dan lain-lain, karna apabila seseorang yang membangun rumah tersbeut tidak bisa mengukur panjang dan luas dari sebuah bangunan yang ingin dia buat maka bangunan yang dibuatnya hasilnya tidak bagus. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk keberhasilan siswa dalam menyelesaikan

persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu lain. Untuk itu perlu dilakukan tes hasil belajar untuk menguji kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, bahwa ketika dilakukan tes hanya ada tiga orang dikelas tersebut yang mengerti pelajaran yang disajikan, selanjutnya ada siswa yang mengerti pelajaran yang dipelajari namun hanya mengerti sampai disitu saja dan jika ditanyakan pada hari berikutnya mereka banyak yang sudah lupa. Ada pula peserta didik yang sama sekali tidak paham dengan pelajaran yang diberikan guru.²

Saat proses pembelajaran juga masih banyak siswa yang tidak menunjukkan respon yang baik untuk menerima pelajaran banyak yang tidak berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang ditandai dengan siswa ketika belajar mereka mengerjakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan matematika, ada siswa yang sering keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah karena tidak suka pelajaran matematika mereka menghindari belajar matematika.³ Begitu juga terlihat ketika belajar materi bangun datar banyak siswa yang tidak dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar dan menghitung luas dan keliling bangun datar dari situ dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika memahami konsep bangun datar.

² Nurlaila Khomariah, *Guru Matematika di SD Negeri 141 Runding, Hasil Wawancara*, (Rabu 31 agustus 2016)

³ Nurlaila Khomariah, *Guru Matematika di SD Negeri 141 Runding, Hasil Wawancara*, (Rabu 31 agustus 2016)

Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika pada umumnya diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran seperti yang tertera diatas, masih banyak peserta yang mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar walaupun dikelas-kelas sebelumnya sudah dipelajari mengenai materi tersebut akan tetapi data yang diperoleh menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan belajar dibawah rata-rata. Kesulitan yang mereka alami tersebut seharusnya cepat diatasi agar tidak selalu mengalami kegagalan dalam belajar. Sebelum menemukan cara yang tepat untuk mengetahui gejala-gejala yang mereka hadapi, salah satunya dengan cara menganalisis kesulitan belajar siswanya, hal ini bertujuan agar dipelajaran berikutnya guru mengetahui titik kesulitan yang dirasakan siswa khususnya pada materi bangun datar.

Bangun datar itu merupakan salah satu materi matematika yang memiliki karakter dan memiliki aplikasi yang luas. Oleh karena itu dalam hal penyampaianya harus dijelaskan melalui benda-benda yang konkrit, karena siswa lebih cenderung memahami masalah yang nyata apalagi siswa SD, kebanyakan anak SD itu lebih menyukai belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemahaman nyata yang dapat diberikan pada materi bangun datar ini adalah melalui alat peraga seperti karton yang dibuat bentuk dari bangun datar atau alat peraga seperti rumah-rumahan dan lain-lain yang ditunjukkan langsung didepan siswa. Melalui benda tersebut siswa lebih mudah memahami materi

bangun datar dengan melihat benda nyata dan membayangkannya dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Syaiful seorang psikologi, bahwa “terkadang kata-kata atau kalimat guru kurang mampu mewakili suatu objek sehingga guru perlu menghadirkan benda-benda yang asli atau menunjukkannya”.⁴

Berdasarkan masalah pembelajaran matematika yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat”**.

B. Batasan Masalah

Masalah yang ada di SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat sangat banyak, banyak sekali kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran baik dari pemahaman konsep maupun prosedur dalam pembelajaran matematika. Khususnya pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang kebanyakan siswanya kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut dari pengenalan sampai perhitungannya. Untuk itu peneliti membuat kesimpulan dengan membatasi masalah yang akan diteliti yang bertujuan untuk memfokuskan permasalahan pada penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada “Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.110.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V SD NEGERI 141 Runding?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar dikelas V SD NEGERI 141 Runding?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun datar di kelas V SD NEGERI 141 Runding?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V SD Negeri 141 Runding.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar di kelas V SD Negeri 141 Runding.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V SD Negeri 141 Runding.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu kegunaan dari hasil penelitian ini dapat dibagi atas:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan tambahan pada materi pelajaran matematika terutama pada pokok bahasan bangun datar.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep bangun datar, dengan mengetahui kesulitan siswa maka dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar sehingga dapat mencari metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi bangun datar secara khusus dan matematika secara umum.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat informasi tentang bagaimana siswa tingkat SD mengalami kesulitan ketika memahami konsep bangun datar, dan cara yang digunakan peneliti nanti untuk mengatasi kesulitan belajar siswa serta penyebabnya apabila menjadi seorang guru dapat memperkirakan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa SD kelas V.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. Analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang tujuannya untuk mengetahui keadaan sebenarnya.⁵ Analisis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar di kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat.
2. Konsep menurut Ngalim Purwanto adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non-contoh.⁶
3. belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁷.
4. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Baik bentuk sikap, kemampuan, maupun keterampilan.⁸
5. Bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disebut sisi.

⁵ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.43

⁶ Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*, Cet-8 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Hal. 44

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.13

⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm.13

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat.

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima BAB, masing-masing BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan di dalam bagian bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu.

BAB III, metodologi penelitian dimana peneliti memberikan sub-sub yang terdiri dari lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data, dan tehnik analisis data

BAB IV, yang terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan analisa data deskriptif.

BAB V, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Memahami Konsep Matematika

Memahami merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan, namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan perlu dinyatakan lagi, untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.¹

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori:²

- a. Pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- b. Pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan pengetahuan yang baru dengan sebelumnya, menghubungkan beberapa bagian grafik dan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Misalnya menghubungkan pengetahuan dengan konjugasi kata kerja, subjek dan *possesive pronoun* sehingga menyusun kalimat “*my friend is studying*”. Bukan “*my friend studying*”.
- c. Pemahaman ekstraporasi, pemahaman ekstraporasi adalah pemahaman yang mengharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis,

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 24.

² *Ibid.*,

membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Oleh karena itu pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar, dikatakan demikian karena untuk ke arah pemahaman perlu diikuti belajar dan berfikir. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Oleh sebab itu, pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajarinya.

Sedangkan konsep menurut Ngalim Purwanto adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non-contoh.³ Dalam matematika, konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian serta suatu rancangan, dimana konsep tersebut juga dapat diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek. Apakah objek tersebut merupakan contoh atau bukan. Oleh karena itu apabila seorang siswa paham terhadap suatu konsep maka siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah. Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luas, akurat, efisien dan tepat.

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet-8, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44.

Adapun yang menjadi kriteria memahami konsep matematika adalah sebagai berikut:⁴

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Mengaplikasikan konsep dan algoritma dalam memecahkan masalah.

2. Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Materi bangun datar ini sudah sering didengar dan ini merupakan kata-kata yang tak asing lagi. Adapun yang dimaksud dengan bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang di sebut sisi, ada beberapa jenis bangun datar disini peneliti lebih banyak membahas pada persegi dan persegi panjang walaupun pada penelitian ini membahas tentang bangun datar segi empat.

b. Jenis Bangun Datar

- 1) Bujur sangkar; yaitu segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan keempat sisinya sama panjang.⁵
- 2) persegi panjang; yaitu bentuk segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.

⁴ Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (JICA:UPI, 2001), hlm.353.

⁵ Bambang Suseno, *Kumpulan Rumus-Rumus Matematika* (Bandar Lampung: Agency , 2010) hlm. 82-85.

- 3) jajar genjang; yaitu bentuk segi empat dimana sisi yang berhadapan sama panjang dan saling sejajar.
- 4) belah ketupat; yaitu segi empat yang memiliki sisi sama panjang dan sisi saling berhadapan sejajar dan perpotongan diagonalnya membentuk siku-siku.
- 5) layang-layang; yaitu bentuk segi empat dengan 2 pasang sisi yang berdekatan sama panjang dan perpotongan diagonalnya membentuk siku-siku.
- 6) Trapesium; trapesium adalah bentuk segi empat dengan sisi alas dan sisi atas sejajar.
- 7) Segitiga; segitiga adalah bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus yang membentuk tiga sudut
- 8) Lingkaran; lingkaran adalah himpunan semua titik di bidang datar yang berjarak sama dari suatu titik tetap di bidang tersebut. Titik tetap lingkaran dinamakan pusat lingkaran, sedangkan jarak dari suatu titik pada lingkaran ke titik pusat dinamakan jari-jari lingkaran.

Akan tetapi disini difokuskan pada bangun datar persegi dan persegi panjang.

c. Sifat Bangun Datar Persegi dan Persegi Panjang

1) Sifat bangun datar persegi⁶

- a) Memiliki empat sisi yang sama panjang
- b) Memiliki empat sudut siku-siku (90^0)
- c) Kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus dan saling membagi dua sama panjang

2) Sifat bangun datar persegi panjang

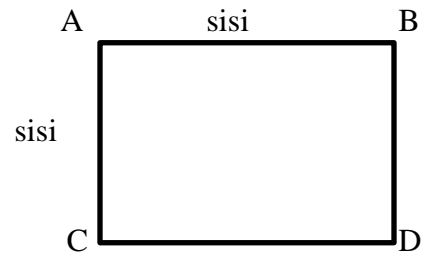
- a) Memiliki dua pasang sisi berhadapan sama panjang dan sejajar
- b) Memiliki empat sudut siku-siku (90^0)
- c) memiliki diagonal yang sama panjang dan saling membagi dua sama panjang

d. Menggunakan Rumus untuk Menjawab Soal Tentang Persegi dan Persegi Panjang.

1) Persegi

Bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah sisi yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang semuanya adalah sudut siku-siku, seperti yang terlihat pada gambar berikut:

⁶ Nila Karnita , *Big Book Matematika* (Jakarta: Cmedia, 2015), hlm.2015.



Gambar 2.1 Gambar Persegi

✓ Rumus keliling bangun datar segi empat

❖ Keliling persegi

Untuk mencari keliling persegi yaitu jumlah semua sisi-sisinya. Seperti pada gambar diatas ABCD maka rumus untuk mencari kelilingnya adalah:

$K = S + S + S + S$ dan dapat ditulis sebagai:

$$k = 4 \times S$$

Gambar 2.2 Rumus Keliling Persegi

❖ Luas persegi

Luas persegi sama dengan kuadrat panjang sisinya.

Dapat ditulis sebagai berikut:

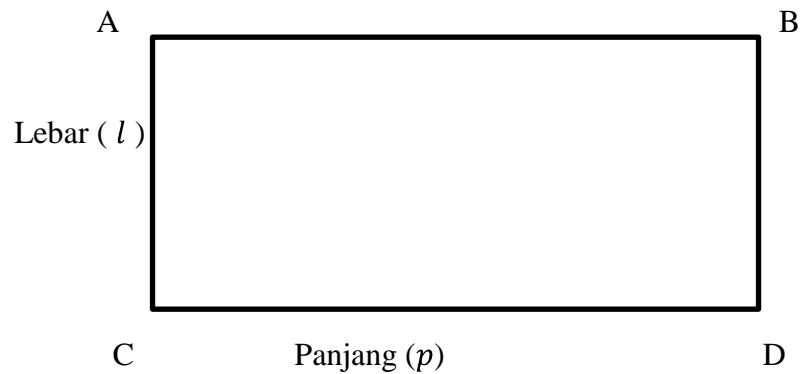
$$/ s \times s$$

Gambar 2.3 Rumus Luas Persegi

2) Persegi panjang

Bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan

pasangannya, dan memiliki empat buah sudut yang semuanya adalah sudut siku-siku, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Bentuk Persegi Panjang

✓ Keliling persegi panjang

Untuk mencari keliling dari sebuah persegi panjang yaitu jumlah dari semua sisinya jika seperti gambar diatas yaitu ABCD dengan panjang (p) dan lebar (l), maka keliling ABCD = $P+l + P + l$, dapat di tulis sebagai :

$$K = 2P + 2l = 2(P + l).$$

Gambar 2.5 Rumus Keliling Persegi Panjang

✓ Luas persegi panjang

Luas persegi panjang sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya dapat ditulis sebagai:



Gambar 2.6 Rumus Luas Persegi Panjang

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaa-kesamaanya. Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu sipelajar menggunakan pancainderanya.⁷ Howard L.Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah menjadi praktek atau latihan.⁸

Menurut Gagne, bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas (kemampuan). Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁰

⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 213.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 10.

¹⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 128.

Slameto menjelaskan: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹

Belajar juga syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar juga disebut sebagai suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, dan panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, dan minat.

Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif, mengubah keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.¹² Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi.

Belajar dilakukan oleh setiap orang baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orangtua. Belajar berlangsung seumur hidup

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

¹²M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 49-50.

selagi hayat masih dikandung badan. Berbagai defenisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefenisikan sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan.¹³

Agar tujuan belajar dapat tercapai, yakni adanya perubahan dalam diri setiap individu yang belajar maka pada setiap kegiatan belajar mengajar hendaknya diperhatikan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Slameto adalah:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan (*reinsforcement*) dan motivasi yang ketat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

¹³Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 39.

- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi dan *discovery*.
- 6) Belajar harus dapat mengembangkankemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 8) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif.
- 9) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki baik fisik maupun mental. Dimana belajar itu kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan atau perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang diinginkan. Karena itu tidak boleh lalai, jangan malas dan jangan membuang waktu secara percuma, tetapi manfaatkan dengan seefektif mungkin agar tidak timbul penyesalan dikemudian hari.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 27-28.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Jika kita lihat apa yang dimaksud dengan Matematika, Matematika itu berkenaan dengan angka dan hitungan. Matematika memiliki simbol-simbol abstrak yang harus dipahami dahulu sebelum mengerjakannya

Secara bahasa “Matematika” berasal dari kata Yunani yaitu “*mathematike*” yang berarti mempelajari. Perkataan itu berasal dari kata “*mathema*” yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan dengan kata yang hampir sama yaitu *mathein* yang berarti belajar (berpikir)

Pembelajaran Matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur Matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Sehingga dalam belajar Matematika harus dilakukan secara hirarkis. Dengan kata lain, belajar Matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah.¹⁵

¹⁵Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 110.

Suherman menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran Matematika di sekolah adalah:

- 1) Pembelajaran Matematika adalah berjenjang (bertahap) maksudnya, bahwa kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap yaitu dimulai dari hal yang konkrit ke yang abstrak, atau dapat dikaitkan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar.
- 2) Pembelajaran Matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya.
- 3) Pembelajaran Matematika menekankan pola pikir deduktif artinya pengerjaan Matematika itu bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- 4) Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsisten, maksudnya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.¹⁶

Cornelis mengemukakan: “Ada lima alasan perlunya belajar Matematika” karena Matematika merupakan:

- 1) Saran berfikir yang jelas dan logis
- 2) Sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari
- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman

¹⁶Erman Suherman, *Op.Cit.*, hlm. 65.

4) Sarana untuk mengembangkan kreatifitas

5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.¹⁷

b. Pengertian Analisis Kesulitan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musebab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁸

Kesulitan berasal dari kata sulit yang artinya sukar sekali, susah dikerjakan, susah diselesaikan, sementara kesulitan adalah keadaan sulit keadaan ketika susah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kesulitan belajar berasal dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Dimiyati Mahmud, belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.¹⁹ Sedangkan kesulitan berarti kesukaran atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang mempunyai ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi hal tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup

¹⁷Mudjiono dan Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.18.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.37.

¹⁹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm.12.

pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Baik bentuk sikap, kemampuan, maupun keterampilan.²⁰

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya, namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan guru.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan (*develop mental learning disabilities*) umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun guru, karena tidak ada pengukuran yang sistematis

²⁰ *Ibid.*,13.

seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar ini tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya materi prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya. Jadi untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan keterampilan prasyarat. Misalnya untuk dapat menyelesaikan soal matematika bentuk cerita seorang anak harus lebih menguasai lebih dahulu keterampilan membaca pemahaman. Untuk dapat membaca, seseorang harus sudah berkembang kemampuannya dalam ingatan visual dan kemampuan untuk memusatkan perhatian.

- 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar ini menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca dan menulis dalam matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.²¹

²¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 11-12.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan itu tidak selalu disebabkan karena siswa memiliki IQ rendah tetapi siswa yang memiliki IQ tinggi juga mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu memberikan bimbingan yang tetap kepada setiap siswa, maka para pendidik atau guru memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.²²

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:²³

1) Faktor intern siswa

Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa itu sendiri, faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik siswa, yakni:

a) Yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ inteligensi siswa. Intelektual yang terdiri dari 6 aspek. Yaitu pengetahuan atau ingatan, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

²²M. Dalyon, *Op.Cit.*, hlm. 229.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.184.

- b) Yang bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap. Sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni pemahaman, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.²⁴
- c) Bersifat motorik antara lain: terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). Psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan dalam bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretasi.

Adapun faktor intern siswa selain yang diatas ada dua yakni faktor fisiologis dan psikologis, adapun faktor-faktor fisiologis tersebut adalah karena sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis adalah inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental.²⁵

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga sarap sensorinya rendah, akibatnya rangsang yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak atau sarafnya akan bertambah lemah dan dia tidak akan masuk sekolah

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 22.

²⁵ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 230.

yang mengakibatkan ia tertinggal dalam pelajaran dan menyebabkan prestasinya rendah dan menurun.

Ada yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, ngantuk, pusing, konsentrasi cepat hilang, kurang semangat, pikiran terganggu karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon belajar kurang.

Cacat tubuh seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotorik, cacat tubuh seperti buta, tuli, bisu hilang tangan dan kaki, misalnya bagi anak yang kurang dalam pendengaran mereka ditempatkan duduk dibarisan paling depan, agar suara guru ketika mengajar dapat ia dengar.

2) Faktor ekstern siswa

Faktor ekstrn siswa yaitu, hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siwa. Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ekstern ini meliputi:

a) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang paling utama, dalam lingkungan keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia muda, karena pada masa usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh pendidikannya. Bagi anak keluarga merupakan persekutuan hidup, lingkungan keluarga tempat dimana ia

menjadi pribadi atau diri sendiri. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, merekalah yang berperan dalam kelangsungan suatu rumah tangga. Sedangkan anak-anaknya atau semua orang yang berada dibawah pengawasan maupun bimbingan atau asuhannya disebut sebagai anggota keluarga. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah at-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
 شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Maksud dari ayat diatas yaitu orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dan membawa keluarga kepada hal yang baik dengan nasehat ataupun memberikan pelajaran pada anak-anaknya.

- b) Lingkungan masyarakat contohnya teman bergaul (teman yang tidak sekolah maka ia ikut malas untuk belajar), lingkungan tetangga (misalnya disekitar tetangganya suka main judi, pengangguran, dan minum arak dari situ minimalnya tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar) .
- c) Lingkungan sekolah, termasuk guru, (hubungan guru dengan murid yang kurang baik, guru yng tidak berkualitas) kondisi dan letak gedung sekolah yang kurang layak (sekolah didekat pasar kondisi guru dan alat-alat yang kurang berkualitas).²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menimbulkan gejala kesulitan belajar yang bermacam-macam. Beberapa gejala tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah dibawah rata-rata prestasi yang dicapai oleh kelompok kelas.

²⁶ Ibid., hlm. 232.

- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha belajar dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal, mengerjakan pekerjaan rumah, dan tugas-tugas lainnya.
- 4) Menunjukkan sifat yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura dusta, dll.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira selalu sedih. Dari gejala-gejala yang tersebut dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Dari beberapa tanda –tanda kesulitan belajar siswa diatas maka inilah upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa:²⁷ Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar adalah .

- 1) dengan meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai.
- 3) Mengenali bakat dan minat.

²⁷ Ilmanz, “Cara-Mengatasi-Kesulitan-Belajar”, (<http://www.com/2013/06>, htm di akses 21 April 2016 pukul 06.10).

- 4) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 5) Catatlah keberhasilan belajar yang telah kamu capai sebagai alat pemacu keberhasilan selanjutnya.
- 6) Mintalah pertimbangan pada guru, teman, atau seseorang yang dirasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan belajar.
- 7) Melengkapi sarana belajar.
- 8) Memelihara kondisi kesehatan, hindari makanan yang beresiko merusak otak.
- 9) Mengatur waktu belajar disekolah maupun dirumah.
- 10) Membuat rangkuman, skema dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting atau sulit.
- 11) Ciptakan hubungan harmonis dengan guru, teman, maupun keluarga agar tidak membebani pikiran dan perasaan.
- 12) Bergaullah dengan orang-orang yang mendukung keberhasilan belajar.

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan mengajar,yaitu:a) tahap pemula (pra instruksioal) termasuk menanyakan kehadiran siswa, menanyakan sampai dimana pembahasan sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. b) tahapan instruksional adalah tahapan pembelajaran atau tahapan inti, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan

seperti: menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menulis pokok materi yang akan dibahas, membahas materi, memberikan contoh-contoh, menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas setiap pokok materi (alat bantu, model atau alat peraga), serta menyimpulkan hasil pembahasan semula dari semua pokok materi. c) adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap instruksional. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti: mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi pokok yang telah dibahas, memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan mengakhiri pelajaran dengan memberitahukan materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.²⁸

Adapun langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Data dokumen hasil belajar siswa
- b) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas

²⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1-3.

- c) Mengadakan wawancara didalam kelas
- d) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar
- e) Tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa

3) Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis ini dapat berupa:

- a) Bentuk *treatmen* yang harus diberikan
- b) Bahan atau materi yang diperlukan
- c) Metode yang akan digunakan
- d) Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- e) Waktu kegiatan dilaksanakan

4) *Treatmen* atau pemberian bantuan

Treatmen disini adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah

disusun pada tahap prognosis. Adapun bentuk bantuan yang dapat diberikan antara lain:

- a) Bimbingan belajar kelompok
 - b) Bimbingan belajar individu
 - c) Pengajaran remedial
 - d) Pemberian bimbingan pribadi
- 5) Tindak lanjut atau *pollow up*

Tindak lanjut atau *pollow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam memberikan bimbingan.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Roni Tampubolon (2012) dengan judul skripsi: “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Menggunakan Pengajaran Remedial pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapanuli Kabupaten Tapanuli Tengah”. Hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa dengan menggunakan pengajaran remedial dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, karena dilihat dari hasil belajar persiklus yang selalu mengalami

²⁹Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabet,2013), hlm. 196-198.

peningkatan.³⁰ Persamaannya Roni Tampubolon dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika perbedaannya dengan peneliti sekarang kalau peneliti sekarang upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan berbagai cara salah satunya mengenal dan mengamati tingkah laku siswa, sedangkan Roni Tampubolon upaya yang dilakukannya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan pengajaran remedial, perbedaannya juga peneliti sekarang menggunakan materi bangun datar sedangkan peneliti Roni Tampubolon menggunakan materi operasi hitung bilangan bulat.

2. Nusaibah (2012), dengan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Lingkaran di SMP N 5 Siabu” (skripsi), Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat. Sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa³¹. Persamaannya Nusaibah dengan penelitian sekarang adalah sama- sama meneliti tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika. Perbedaannya Nusaibah strategi guru berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yang

³⁰ Roni Tampubolon, “*Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Menggunakan Pengajaran Remedial pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapanuli Tengah*”. (Skripsi, IAIN Padangsidempuan,).

³¹ Nusaibah. “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Lingkaran di SMP Negeri 5 Siabu*” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012).

dialami siswa, dengan kata lain solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan strategi mengajar yang baik yang harus dimiliki guru.

3. Riana Sri utami (2014), dengan judul skripsi, “Diagnosis Kesulitan Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”, skripsi Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa alasan siswa menganggap matematika itu sulit karena harus bergelut pada perhitungan yang sulit dan rumus yang memerlukan daya ingat serta daya analisis dalam menggunakannya.³² Persamaan Riana Sri utami dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika, dan perbedaannya dengan Riana Sri utami pada penelitian sebelumnya Riana Sri Utami meneliti tentang bangun ruang sisi lengkung sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang bangun datar.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak hanya materi dan jenjang pendidikan saja tetapi juga lokasi penelitian dimana Roni Tampubolon melakukan penelitian di Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, Nusaibah melakukan penelitian di SMP N 5 Siabu dan Riana Sri utami melakukan penelitian di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

³² Riana Sri utami , “*Diagnosis Kesulitan Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola*”(skripsi , IAIN Padangsidempuan tahun 2014).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD ini karena disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dan disini peneliti melihat ada permasalahan yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti oleh peneliti.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai 31 Agustus 2016 sampai 24 September 2016

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 141 Runding dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka. Melainkan data tersebut berasal dari wawancara dan tes. Seperti yang dikatakan oleh Bodgan dan Taylor mendefenisikan bahwa metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah prosedur

¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.5.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³ penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti.⁴ Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.⁵

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan pendekatan metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
2. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
3. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk menentukan populasi dan sampel, menentukan instrumen pengumpulan data dan menganalisis data
4. Mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data. Pada penelitian deskriptif, peneliti menanyakan hal yang sebelumnya (oleh peneliti lain), atau mencari informasi yang belum ada. oleh karena itu, penelitian deskriptif

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.36.

³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

⁵ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.274.

menghendaki perbuatan instrumen yang cocok untuk mempengaruhi informasi yang dikehendaki oleh setiap peneliti, yang akan melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik suatu gambaran umum mengenai metode deskriptif yaitu, metode deskriptif merupakan kondisi dimana suatu metode dalam meneliti suatu objek, pada suatu sistem pendidikan ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis pada penelitian kualitatif pada hakekatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraianya, yaitu penelitian menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus, sehingga tidak adalagi penepatan sampel.⁶ Subjek penelitian (populasi) adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁷

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Guru matematika kelas V SD Negeri 141 Runding yang berjumlah 1 orang.
2. Siswa/i kelas V SD Negeri 141 Runding yang berjumlah 28 orang.

⁶ Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidimpun: STAIN Padangsidimpun, 2012), hlm, 62.

⁷ S. Margono, *Op.Cit.*, hlm.118.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Dalam penelitian lapangan, sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sedangkan sumber data skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah penelitian.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sumber data primer adalah guru bidang studi matematika dan siswa/i kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat yang berjumlah 27, sedangkan yang menjadi Sumber data skunder adalah kepala sekolah serta buku-buku referensi yang berkenaan dengan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber pelengkap utama yang mutlak diperlukan, terutama untuk menjelaskan dan mendukung terhadap pernyataan yang telah dirumuskan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara:

1. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran⁹.

⁸ Habibi, *Op.Cit.*, hlm.62.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 99.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, tes adalah ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.¹⁰

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk esai (uraian). Tes dalam soal ini merupakan materi bangun datar. Tes yang diberikan untuk menguji kesulitan siswa ini sebanyak 10 soal dengan menggunakan soal sederhana. tes tersebut digunakan untuk melihat kemampuan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa ketika menjawab soal yang di berikan. Kriteria penskoran yang digunakan adalah skor 0,4,7 dan 10 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Penskoran Soal

Skor	Keterangan
10	Untuk jawaban yang benar dan lengkap
7	Untuk jawaban yang kurang lengkap atau terdapat kesalahan dalam penyelesaian soal
4	Untuk jawaban yang hanya menyertakan rumus dan unsur-unsur yang diketahui
0	Untuk jawaban kosong

Tes disusun hanya meliputi materi bangun datar yang terdiri atas 10 soal, dan dalam penyusunan tes ini terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi tes, yaitu sebagai berikut.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Geometri Ruang* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pentaran Guru (PPP), 2004), hlm.1186.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Test Materi Bangun Datar di Kelas V
SD N.141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat

Indikator soal	No item soal	Jumlah soal
Mengetahui tentang bangun datar persegi dan persegi panjang	1,3,4,5	10 x 4 = 40
Menyebutkan sifat bangun datar persegi dan persegi panjang	6	10
Membuat gambar persegi dan persegi panjang	2	10
Menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang	7,8,9,10	10 x 4 = 40
Jumlah soal	10	100

Untuk menentukan kesulitan belajar digunakan rumus:¹¹

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah item soal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, maka kriteria yang digunakan berdasarkan KKM adalah:

1. Siswa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal bila memiliki skor ≤ 65 .
2. Siswa tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal bila memiliki skor ≥ 65 .

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (yang mengajukan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.223.

pertanyaan) dan diwawancarai (yang menjawab pertanyaan),¹² dalam teknik wawancara pewawancara berhadapan langsung dengan responden, dan dilakukan secara lisan. Wawancara ini diberlakukan bagi guru dan siswa kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar yaitu tentang bangun datar persegi dan persegi panjang. yang mana pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

D. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil tes. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan

¹²Joko Subagiyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm. 39.

data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.¹³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kesulitan siswa dalam memahami materi bangun datar. Alat ukur yang digunakan adalah tes dan wawancara. Untuk memperoleh data dari wawancara ada dua tahap yang dilakukan peneliti

1. Persiapan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pedoman wawancara
- b. Mengecek kelengkapan identitas yang diwawancarai
- c. Mengecek jenis isian data yaitu apakah ada pertanyaan yang tidak sesuai dengan keinginan penelitian.

2. Penerapan data sesuai dengan metode deskriptif

Tujuan dari tahap ini pengolahan data diperoleh kedalam deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara
- b. Membandingkan fenomena tersebut terhadap fenomena yang ditemukan sewaktu mengadakan penelitian

¹³Lexy J.Moleong, *Op.Cit.*, hlm.330.

- c. Mencari hubungan antara fenomena yang ditemukan dilapangan penelitian

Untuk memperoleh data dari tes digunakan perhitungan persentase dengan cara menganalisa kesulitan yang mengakibatkan kesalahan yang dialami siswa dalam menjawab tes, dan disini peneliti menggunakan tes esai.

Tes esai adalah sejenis tes melihat kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Setelah tes selesai dikerjakan oleh siswa kemudian tes tersebut diperiksa lalu di analisis ditemukan kategori kesalahan dan gangguan yang dialami. Kesalahan dan gangguan diperoleh dari jawaban tes dan dicari persentase berdasarkan kesalahan dan gangguan yang dialami.

Kesalahan dan gangguan yang sama digabungkan kemudian dibuat tabel untuk melihat persentase keberhasilan dan kesulitan siswa yang paling dominan beserta banyaknya siswa yang melakukan kesalahan, dan persentasinya untuk menentukan kesulitan belajar digunakan rumus:

$$p = \frac{\text{jumlah jawaban siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah item soal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berupa hasil dari penemuan umum dan penemuan khusus. Untuk penemuan umum akan mendeskripsikan tentang keadaan sekolah dan penemuan khusus mendeskripsikan tentang hasil penelitian.

1. Temuan Umum

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 141 Runding

Provinsi : Sumatera Utara

Kabupaten : Mandailing Natal

Kecamatan : Panyabungan Barat

Desa : Runding

kode Pos : 22911

Status Sekolah : Negeri

Bangunan : Baik

Jumlah kelas : 7 Kelas

Kelas I : 1 Kelas

Kelas II : 1 Kelas

Kelas III : 2 Kelas

Kelas IV : 1 Kelas

	Kelas V	: 1 Kelas
	Kelas VI	: 1 Kelas
Fasilitas	: Ruangan	
	Perpustakaan	: ada
	Lab. Komputer	: ada
	Kantor guru	: ada
	Olahraga	
	Bola kaki	: Ada
	Badminton	:ada
Jumlah siswa	: 198 Orang	
Jumlah guru	: 11 Orang	

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam dunia pendidikan, terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik jika didukung dengan kondisi guru dan pegawai yang baik pula. Guru adalah unsur penting dalam proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru turut mendukung minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang berkompetensi. Selain guru, pegawai sekola juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan baik dalam mempersiapkan, mengerjakan dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 141 Runding dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru/Pegawai di SD Negeri 141 Runding

No	Nama	Nip	Jabatan Guru
1	Zulkifli, S.Pd	19680409 2001 03 1001	Kepala Sekolah
2	Abdul Wahab Hasibuan, S.Pd. I	19560306 197701 1 001	PAI
3	Ashar	19570410 197909 1 001	Wali Kelas II
4	Elfi Suraidah	19640504 198604 2 005	Wali Kelas V
5	Sangkot Fitri Ismalia	19841110 200801 2 001	Wali Kelas VI
6	Japar, S.Pd. I	19620304 198406 1 001	Wali Kelas III
7	Nurlaila Komariah S.Pd.I	-	Matematika
8	Nur Indah S.Pd.	-	Bahasa Inggris
9	Siti Esah S.Pd	-	Wali Kelas IV
10	Rosnia, S.Pd. I	-	Wali Kelas I
11	Solih Abri Siregar,S.Pd.i	-	Komite

c. Keadaan Siswa

Berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri 141 Runding, jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa di SD Negeri 141 Runding adalah terlihat pada uraian tabel berikut

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 141 Runding

NO	KELAS	SJENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
1	I	16 Orang	17 Orang	33 Orang
2	II	15 Orang	17 Orang	32 Orang
3	III	22 Orang	26 Orang	48 Orang
4	IV	15 Orang	15 Orang	30 Orang
5	V	13 Orang	14 Orang	27 Orang
6	VI	16 Orang	12 Orang	28 Orang
JUMLAH		97 ORANG	101 ORANG	198 ORANG

Sumber: Data dari Tata Usaha SD Negeri 141 Runding

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah siswa di SD Negeri

141 Runding adalah 198 Orang.

d. Nama-Nama Siswa

Tabel 4.3
Nama-Nama Siswa di SD Negeri 141 Runding

No	Nama siswa	Kelas
1	Ummu Saroh	V
2	Sainab	V
3	Mawaddah	V
4	Raynanda Rizki	V
5	Riski Ependi	V
6	Muhammad Nasaruddin	V
7	Maimunah Hafsah	V
8	Salwah Nur Hasanah	V
9	Mmuhammad Reza Maulana	V
10	Lailan Saadah	V
11	Ahmad Riadi	V
12	Suci Rahmadani	V
13	Fatimah Tussahria	V
14	Nur salamah	V
15	Ali Usman	V
16	Pirdaus	V
17	Putri Nabila	V
18	Puli Anna	V
19	Indra	V
20	Zulhamdi	V
21	Pirman Sah	V
22	muhammad Parwis	V
23	muhammad Sahdan	V
24	Ahmad Ashari	V
25	Desriani	V
26	Purnama sari	V
27	Dina safitri	V

2. Temuan khusus

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument, yaitu: tes esai dan wawancara. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengumpulan data berdasarkan instrument yang digunakan.

a. Bentuk- Bentuk Kesulitan Belajar Materi Bangun Datar

Bentuk kesulitan yang dialami siswa dikumpulkan melalui tes dan wawancara dibawah ini akan dijelaskan bentuk kesulitan yang dialami siswa.

1) Bentuk Kesulitan Berdasarkan Tes

Tes dilakukan untuk memperjelas kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal pada materi persegi dan persegi panjang. Sebelum mengklasifikasikan kesulitan yang dialami siswa terlebih dahulu akan dipaparkan skor siswa berdasarkan soal yang telah ditetapkan. Hasil dari tes yang diujikan ini menggunakan kriteria penilaian yang dinyatakan dalam bentuk skor. Skor-skor ini menunjukkan data dari hasil tes yang dilakukan pada waktu penelitian.

Tabel 4.4
Skor Tes Siswa

No	Nama siswa	Skor
1	Ummu Saroh	7
2	Sainab	21
3	Mawaddah	74
4	Raynanda Rizki	52

5	Riski Ependi	0
6	Muhammad Nasaruddin	25
7	Maimunah Hafsa	18
8	Salwah Nur Hasanah	26
9	Muhammad Reza Maulana	81
10	Lailan Saadah	79
11	Ahmad Riadi	26
12	Suci Rahmadani	65
13	Fatimah Tussahria	65
14	Nur Salamah	28
15	Ali Usman	11
16	Pirdaus	74
17	Putri Nabila	35
18	Puli Anna	66
19	Indra	0
20	Zulhamdi	0
21	Pirman Sah	35
22	Muhammad Parwis	24
23	Muhammad Sahdan	21
24	Ahmad Ashari	0
25	Desriani	21
26	Purnama Sari	32
27	Dina Safitri	24
Jumlah		910
Rata-Rata		33,70
Persentase < 65 (KKM)		74,08%
Persentase ≥ 65 (KKM)		25,92%

Dari skor diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V tersebut mengalami kesulitan dalam menjawab soal bangun datar.

Tes dilakukan untuk memperjelas kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal pada materi bangun datar. Sebelum mengklasifikasikan kesulitan yang dialami siswa terlebih dahulu akan dipaparkan skor siswa berdasarkan soal yang telah ditetapkan.

Adapun perolehan persentase untuk setiap soal adalah sebagai berikut:

a) Soal Nomor 1

Tuliskan bangun datar yang berbentuk segi empat?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	6	60
2	7	7	49
3	4	6	24
4	0	8	0
Jumlah		27	133

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 1 dapat diperoleh persentase keberhasilan $\frac{197}{270} \times 100\% = 72,96\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 72,96\% = 27,04\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 1 adalah kesulitan memahami bangun datar yang berbentuk segi empat. Siswa kesulitan dalam menuliskan bangun datar yang berbentuk segi empat mereka sebagian menuliskan semua jenis bangun datar, sebagian lagi tidak faham sama sekali dan mereka mengosongkan jawaban mereka.

b) Soal Nomor 2

Coba anda gambarkan bentuk bangun datar persegi dan persegi panjang?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	10	100
2	7	8	56

3	4	5	20
4	0	4	0
Jumlah		27	176

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 2 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{176}{270} \times 100\% = 65,18\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 67,69\% = 34,82\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 2 adalah kesulitan untuk menggambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang. Siswa kesulitan menentukan gambar yang menyatakan persegi dan persegi panjang dan ada juga siswa menggambarkan yang tidak sama dengan yang diminta soal. Misalnya dia menggambarkan bangun datar segitiga trapesium dan lain-lain.

c) Soal Nomor 3

Tuliskan pengertian persegi dan persegi panjang menurut pendapatmu?.

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	6	60
2	7	6	42
3	4	10	40
4	0	5	0
Jumlah		27	142

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 3 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{142}{270} \times$

100% = 52,59%. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah 100% - 52,59% = 47,41%. Kesulitan siswa pada soal nomor 3 adalah kesulitan untuk menjawab soal pengertian persegi dan persegi panjang menurut pendapat siswa. Pada soal ini siswa kesulitan menjawab soal karena sebagian siswa ketika guru menjelaskan sebagian siswa tidak mendengarkan apa yang di jelaskan guru sehingga ketika diberikan pertanyaan sebagian siswa tidak bisa menjawab soal.

d) Soal Nomor 4

Tuliskan benda disekitarmu yang berbentuk persegi dan persegi panjang?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	4	40
2	7	6	42
3	4	12	48
4	0	5	0
Jumlah		27	130

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 4 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{130}{270} \times 100\% = 48,14\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah 100% - 48,14% = 51,86%. Kesulitan siswa pada soal nomor 4 adalah kesulitan untuk mengenal bangun datar di ruangan kelas V(lima) . Pada soal ini siswa kesulitan dalam mengenal bangun datar, siswa langsung menuliskan apa yang mereka lihat di

dalam ruangan dan tidak bisa mengelompokkan mana gambar yang termasuk persegi dan persegi panjang.

e) Soal Nomor 5

Tuliskan perbedaan persegi dan persegi panjang menurutmu?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	7	70
2	7	9	63
3	4	7	28
4	0	4	0
Jumlah		27	161

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 5 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{161}{270} \times 100\% = 59,62\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 59,62\% = 40,38\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 5 adalah kesulitan membedakan persegi dan persegi panjang dan tidak dapat menjawab soal menurut mereka sendiri ada sebagian siswa ketika jawabannya di periksa guru mereka menjawab dengan menuliskan jenis bangun datar.

f) Soal Nomor 6

Tuliskan sifat persegi dan persegi panjang menurutmu?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	4	40
2	7	5	35
3	4	9	36
4	0	9	0
Jumlah		27	111

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 6 dapat diperoleh persentase keberhasilan $\frac{111}{270} \times 100\% = 41,11\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 41,11\% = 58,89\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 6 adalah kesulitan dalam memahami sifat persegi dan persegi panjang. Siswa kurang memahami apa yang diinginkan dari soal, pada bagian ini banyak kertas jawaban siswa yang kosong dan juga yang menjawab sebagian saja.

g) Soal Nomor 7

Sebuah papan tulis berbentuk persegi panjang dengan panjang 100 cm dan lebarnya 50 cm berapakah luasnya?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	7	70
2	7	8	56
3	4	8	32
4	0	4	0
Jumlah		27	158

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 7 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{158}{270} \times 100\% = 58,51\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 58,51\% = 41,49\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 7 adalah siswa kurang menguasai rumus luas persegi

panjang sehingga menyebabkan hasil jawaban siswa menjadi salah.

h) Soal Nomor 8

Sebuah lantai ruangan di kelas lima berbentuk persegi dimana sisinya 20 cm berapakah luasnya?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	12	120
2	7	5	35
3	4	3	12
4	0	7	0
Jumlah		27	167

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 8 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{167}{270} \times 100\% = 61,85\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 61,85\% = 38,15\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 8 adalah kesulitan dalam memahami soal cerita, siswa kesulitan memahami soal cerita karena sebagian siswa masih ada yang kurang lancar dalam membaca sehingga ketika di berikan soal masih banyak yang menjawab salah.

i) Soal Nomor 9

Andi membuat sebuah bingkai foto berbentuk persegi panjang dimana panjangnya 30 cm dan lebarnya 15 cm. Berapa cm kah keliling bingkai foto tersebut?

Tuliskan sifat persegi dan persegi panjang menurutmu?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	2	20
2	7	3	21
3	4	15	60
4	0	8	0
Jumlah		27	101

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 9 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{101}{270} \times 100\% = 37,40\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 37,40\% = 62,60\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 9 adalah kesulitan dalam memahami soal cerita. Siswa kurang memahami apa yang diinginkan dari soal. Banyak siswa yang mengosongkan kertas jawaban karena mereka tidak tau apa yang ingin mereka tiliskan pada lembar jawaban yang di berikan. Dan juga ada yang mencontoh jawaban temannya yang salah. Karena sebagian mereka menganggap walaupun salah kertas jawaban harus terisi.

j) Soal Nomor 10

Budi membuat sebuah meja berbentuk persegi dimana setiap sisinya berukuran 50 cm, berapakah keliling meja tersebut?

No	Skor	Frekuensi	Jumlah
1	10	11	110
2	7	4	28
3	4	5	20
4	0	7	0
Jumlah		27	158

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 10 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{158}{270} \times 100\% = 58,51\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 58,51\% = 41,49\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 10 adalah kesulitan dalam memahami soal cerita, dan di soal ini juga siswa banyak yang membuat rumus terbalik dengan soal nomor sembilan, sehingga membuat jawaban yang mereka buat banyak yang salah.

Tabel 4.5
Persentase Keberhasilan dan Kesulitan Siswa Pada Soal

Soal Nomor	Persentase	
	Keberhasilan	Kesulitan
1	72,96%.	27,04%.
2	65,18%.	34,82%.
3	52,59%.	47,41%
4	48,14%.	51,86%
5	59,62%.	40,38%.
6	41,11%.	58,89%.
7	58,51%.	41,49%.
8	61,85%.	38,15%.
9	37,40%.	62,60%.
10	58,51%.	41,49%.

Dari tabel di atas, perolehan persentase kesulitan yang paling tinggi terdapat pada soal nomor 9 yaitu 62,60%. Adapun kesulitan siswa pada soal nomor 9 adalah kesulitan dalam

memahami soal cerita. Adapun alasan siswa kurang memahami materi tersebut karena:

- (1) Siswa kurang memahami apa yang diinginkan soal, sebagian siswa langsung menuliskan jawabannya tanpa mengetahui apa yang diketahui dan ditanya soal.
- (2) Siswa sulit memahami soal cerita yang terdapat pada soal no 9 dikarenakan siswa tersebut lambat dalam membaca.
- (3) Ada juga kesalahan yang dilakukan dalam menjumlahkan atau menghitung jawaban soal.
- (4) Sebagian siswa salah dalam menggunakan/memasukkan rumus.

2) Bentuk kesulitan berdasarkan wawancara.

Dari hasil wawancara dengan siswa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep bangun datar yaitu: 6 dari 27 siswa mengatakan menyukai pelajaran Matematika dan 21 lainnya mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka mengatakan belajar matematika itu sulit. Jika dipersenkan 23% menyatakan suka dengan pelajaran Matematika sedangkan 77% lainnya menyatakan tidak suka dengan pelajaran Matematika.

Ketidaksukaan siswa di SD Negeri 141 Runding terhadap pelajaran Matematika membuat mereka mengalami kesulitan

belajar. Diantara siswa yang mengalami kesulitan belajar ini adalah siswa yang ribut, suka berbicara di kursinya dan tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar.¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi matematika tentang kesulitan yang dialami siswa², Nurlaila Khomariah mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca soal. Terbukti dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V SD Negeri 141 Runding. Peneliti bertanya kepada siswa pada bagian mana siswa yang sulit dalam memahami soal dan siswa menjawab soal no 9 sesuai dengan hasil wawancara dengan Maimunah Hafsah yang mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, peneliti bertanya apa alasan Maimunah Hafsah mengalami kesulitan dalam menjawab soal nomor 9 dan Maimunah Hafsah mengatakan bahwa ia masih sulit untuk membaca dan tidak faham tentang soal yang diberikan guru.³ Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa mengenai usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Beberapa siswa seperti Nur Salamah, usaha yang dilakukannya adalah bertanya kepada

¹Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, (Rabu, 31 Agustus 2016).

²Nurlaila khomariah, Guru Matematika Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

³Maimunah Hafsah, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara* (Rabu, 31 Agustus 2016).

teman yang sudah mengerti, ⁴ berbeda dengan Muhammad Reza Maulana yang memilih bertanya kepada guru,⁵ sedangkan Zulhamdi mengatakan kalau dia tidak mengerti hanya memilih untuk diam atau tidak bertanya, alasannya karena dia takut untuk bertanya .⁶ Guru bidang studi matematika juga mengatakan bahwa “Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan temannya, ada juga yang bertanya langsung kepada saya dan ada juga siswa yang diam dan melihat ke papan tulis”.⁷

Dengan adanya kesulitan tersebut, peneliti beranggapan bahwa siswa kurang memahami materi bangun datar. Anggapan peneliti tersebut dibenarkan dengan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, seperti Zulhamdi, menganggap bahwa bangun datar terlihat mudah tetapi sulit untuk dipahami dan terutama tentang soal cerita bangun datar nomor 9 Zulhamdi tidak paham apa yang diminta soal dan juga siswa kelas V tersebut merasa sulit untuk memahami soal cerita karena tidak tau rumus

⁴Nur Salamah, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

⁵ Mmuhammad Reza Maulana, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

⁶Zulhamdi, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016)

⁷Nur laila khomariah, Guru Matematika Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

apa yang dimasukkan untuk menyelesaikan soal⁸, kemudian menurut Riski Ependi⁹ soal nomor 9 sangat sulit karena Riski Ependi membaca pun belum terlalu lancar sehingga untuk memahami soal Riski Ependi merasa kesulitan. Sementara Mmuhammad Reza Maulana, merasa materi bangun datar tidak begitu sulit untuk dipelajari karena mempunyai daya tarik tersendiri. Seperti, ketika guru menerangkan materi dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dan Mmuhammad Reza Maulana mengatakan lebih mudah untuk memahaminya sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.¹⁰ Adapun alasan sebagian siswa yang menganggap materi bangun datar sulit dikarenakan tidak senang terhadap pelajaran Matematika seperti yang telah dikatakan oleh Raynanda Rizki,¹¹ hanya sebagian siswa seperti Salwah Nur Hasanah yang senang belajar Matematika dan sering mengulang kembali pelajaran di rumah.¹² Seperti Indra yang mengatakan “tidak suka belajar matematika karena matematika pelajaran yang sangat sulit, dan memiliki banyak

⁸Zulhamdi, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

⁹Riski Ependi, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

¹⁰Mmuhammad Reza Maulana, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

¹¹Raynanda Rizki, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

¹²Salwah Nur Hasanah, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

rumus, jarang sekali mengulang pelajaran matematika di rumah, hanya ketika ujian baru mengulang pelajaran itupun hanya sebentar.”¹³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 141 Runding yaitu:

1) Faktor Internal Siswa

a) bersifat kognitif

Ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika kelas V bahwa rendahnya tingkat kecerdasan siswa dapat dilihat dari keseriusan dan minat siswa dalam belajar. Meskipun siswa itu belajar dengan baik namun masih saja mengalami kesulitan dalam belajar Matematika. Ini bisa dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Matematika yang telah diajarkan oleh guru serta masih lemahnya ingatan siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Selain itu kurangnya minat dalam diri siswa untuk belajar Matematika, yang membuat mereka tidak

¹³ Indra, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

merasa ingin tau tentang Matematika, akibatnya mereka kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁴

b) bersifat afektif

(1) Kesiapan untuk belajar

Kesiapan belajar seharusnya ada dalam diri siswa agar dapat meminimalkan kesulitan belajar. Dari hasil pengamatan peneliti banyak sekali siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar Matematika. Dilihat dari pada saat proses pembelajaran berlangsung ada saja tingkah dan ulah siswa, seperti berbicara dengan teman, berjalan-jalan di dalam ruangan ketika guru menegor mereka banyak alasan, walaupun ada guru diruangan mereka tidak segan untuk mengganggu temannya agar terjadi keributan, yang mengakibatkan berkurangnya konsentrasi belajar, bahkan ini mengganggu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagian ada juga siswa yang terlihat serius, siswa yang terlihat tenang saat pembelajaran Matematika berlangsung, yaitu siswa yang masuk dalam rangking 5 besar di kelasnya.

¹⁴ Nurlaia Komariah, Guru Matematika di SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Jum'at: 1 September 2016).

(2) Minat

Minat siswa untuk belajar Matematika memang masih rendah. Ini diketahui saat wawancara dengan siswa. Siswa yang berkesulitan belajar kurang memiliki minat untuk belajar karena menurut mereka Matematika adalah pelajaran yang sulit, memiliki banyak rumus dan dan sulit untuk dimengerti penuh dengan kerumitan-kerumitan¹⁵. Kerumitan inilah yang membuat siswa SD Negeri 141 Runding kurang memiliki minat untuk belajar Matematika.

(3) Motivasi

Tidak adanya motivasi membuat siswa mengalami kesulitan belajar. dari hasil penelitian di lapangan masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar Matematika. Ini ditandai tidak adanya usaha siswa untuk menguasai pelajaran Matematika. Ketika ada latihan diberikan guru walaupun mereka mengalami kesulitan tapi mereka tidak memberanikan diri untuk bertanya pada guru. Dari penjelasan ibu Nurlaila komariah terkadang ada saja siswa yang tertidur dikelas dan ada juga yang usil

¹⁵ Lailan Saadah, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

mengganggu temannya saat belajar dan ada yang diam tapi ditanya gak mengerti .¹⁶

c) bersifat psikomotorik

Siswa yang bersekolah di SD Negeri 141 Runding tidak ada yang memiliki cacat tubuh seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan, pendengaran (mata dan telinga), namun kesulitan belajar Matematika siswa masih terlihat disini.

2) Faktor Eksternal Siswa

a) Lingkungan keluarga

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa bahwa orang tua tersebut menginginkan kalau gurunya memberikan tugas di rumah untuk anaknya agar anaknya mau belajar di rumah karena anaknya setiap disuruh orang tua untuk belajar mereka tidak mau kalau tidak ada pekerjaan rumah (PR) diberikan guru sementara guru sangat sering tidak memberikan tugas untuk siswa di rumah sehingga orang tua kesulitan untuk menyuruh anak belajar di rumah.¹⁷ Kesulitan orang tua menyuruh anaknya belajar di rumah menyebabkan anak hanya

¹⁶Nurlaia Komariah, Guru Matematika di SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Jum'at: 1 September 2016).

¹⁷Saprul, Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding *Hasil Wawancara*, (Kamis 01 september 2016).

mengandalkan pendidikan di sekolah saja sehingga anak ketinggalan pelajaran dibandingkan kawan-kawannya.

b) lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pendidikan siswa. Para siswa yang bersekolah di SD Negeri 141 Runding setelah pulang sekolah berteman dengan anak yang lebih tua darinya, akibatnya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada menggunakan waktunya untuk belajar dirumah¹⁸.

lingkungan sekolah.

c) kondisi tempat belajar

Lokasi SD Negeri 141 Runding sebenarnya jauh dari kebisingan yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman, hanya saja kondisi kelas yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan. Seperti Nur Salamah yang mengatakan bahwa ruangan kelas V lantai kramiknya pecah-pecah, warna cat ruangan tidak diganti-ganti walaupun catnya sudah memudar, lemari yang ada diruangan sudah rusak tidak dapat digunakan

¹⁸ Raynandi Rizki, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Kamis, 01 Agustus 2016).

lagi masih ditempatkan diruangan sehingga ruangan tersebut terlihat tidak terurus.¹⁹

d) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran juga sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh guru. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap kali mengajar maka akan berdampak negatif, seperti Nur Salamah mengatakan bahwa ketika belajar Nur Salamah sering bosan karena guru jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi akan tetapi guru sering mengajar secara konvensional. Salamah mengatakan kalau pun ada tugas yang diberikan guru tugas tersebut sering tidak diperiksa guru sehingga siswa malas mengerjakan tugas, dan akibatnya mereka malas untuk belajar sehingga ketika ada tugas siswa mengalami kesulitan dalam memahami segala pelajaran. karena perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Penggunaan metode bervariasi akan membuat siswa tidak merasa bosan dan mungkin akan mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

¹⁹ Nur Salamah, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Rabu, 31 Agustus 2016).

Dari penjelasan ibu Nurlaila komariah bahwa “Dalam mengajar saya lebih sering menggunakan metode konvensional karena Nurlaila komariah merasa lebih mudah mengajar dengan metode tersebut dan lebih mudah.”²⁰ Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa para siswa menginginkan agar guru Matematika lebih banyak tersenyum ketika mengajar. Karena menurut siswa jika terlalu serius akan membuat bosan, minat belajar hilang dan apabila mereka ingin bertanya merasa takut pada guru.²¹

c. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut adalah dengan mempersiapkan bahan materi (bangun datar) yang akan diajarkan mulai dari buku rujukan atau buku acuan, mengulas materi mengenai materi bangun datar untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah mempelajari materi bangun datar sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, menjelaskan materi dengan metode tanya jawab dilanjutkan dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi, pada pertemuan berikutnya guru memberikan tes kepada siswa untuk

²⁰Nurlaila Komariah, Guru Matematika di SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Jum'at, 1 September 2016).

²¹Suci Rahmadani, Siswa Kelas V SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara* (Rabu, 31 Agustus 2016).

mengetahui tingkat ketuntasan atau kelulusan siswa dalam materi bangun datar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Matematika ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun datar, yaitu:²²

1) Mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika

siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika dikenali terlebih dahulu, agar bisa melihat kesulitan apa yang dialaminya, siapa orangtuanya, apa pekerjaan orangtuanya, dimana siswa ini tinggal dan dengan siapa saja siswa ini berteman.

2) Mengamati tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika

Setelah siswa yang mengalami kesulitan belajar ini dikenali maka tindakan guru selanjutnya adalah memperhatikan sifat siswa, sikap dan gaya belajar siswa, kelengkapan tugas dan catatan pada materi pelajaran Matematika.

3) Memberikan tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang dihadapinya

Guru memberikan tes tentang materi yang sudah dipelajari ataupun yang sudah diterangkan dengan alasan untuk melihat

²² Nurlaia Komariah, Guru Matematika di SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Jum'at: 1 September 2016).

kesulitan belajar siswa dan apa permasalahan yang siswa hadapi ketika menjawab soal.

4) Membuat kelompok belajar dengan teman

Kelompok belajar ini gunanya agar siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak merasa tegang atau takut karena ia belajar dengan temannya sendiri.

5) Mengadakan bimbingan kelompok atau individual

Jika siswa yang mengalami kesulitan belajar ini tidak bisa dibantu dengan belajar bersama teman sekelasnya maka guru akan mengadakan bimbingan kelompok atau bimbingan individu dan guru langsung membimbingnya.

6) Mengadakan program perbaikan (remedial).

Melaksanakan program perbaikan ini gunanya untuk melihat apakah siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika ini sudah bisa diatasi atau belum.²³

B. Analisis Hasil Penelitian

Kesulitan belajar itu memang akan selalu ada dalam setiap pembelajaran dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Adapun kesulitan yang dialami siswa pada materi bangun datar yaitu: kesulitan memahami makna , kesulitan dalam menggunakan konsep operasi hitung pada bangun datar, kesulitan

²³Nurlaia Komariah, Guru Matematika di SD Negeri 141 Runding, *Hasil Wawancara*, (Jum'at: 1 September 2016).

dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar. Kesulitan belajar yang dialami siswa SD Negeri 141 Runding dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Sebenarnya kesulitan belajar pada materi bangun datar bisa diminimalkan oleh guru, guru harus memiliki kemampuan mengenal siswa dan materi yang ia ajarkan serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi kesulitan materi bangun datar diajarkan dengan menggunakan dan memanfaatkan benda-benda konkrit dan keadaan realistik disekitar kehidupan dan lingkungan siswa bisa benda-benda yang ada diruangan kelas tersebut seperti meja, papantulis, ruangan dan lain-lain

Dengan benda-benda konkrit tersebut diharapkan para siswa mempunyai pengalaman untuk mudah memahami pelajaran, sehingga mereka akan lebih mendalami dan menghayati bahan matematis yang sedang mereka pelajari. Dengan pengalaman yang realistik, sesuai dengan keadaan disekitar kehidupan dan lingkungan mereka, mereka akan merasakan bahan matematis yang diberikan mempunyai kaitan nyata dan manfaat dengan situasi yang mereka alami setiap hari.

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan mengajar yaitu: tahap pemula (praintruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahapan penilaian atau tindak lanjut. Tahapan pra intruksioal dapat dilakukan seperti: menanyakan kehadiran siswa, menanyakan sampai dimana pembahasan sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah

dibahas sebelumnya, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang belum dikuasainya.

Tahapan instruksional atau tahapan inti, beberapa hal yang dapat dilakukan seperti: menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menuliskan pokok materi yang akan dibahas, membahas materi yang dituliskan tadi, memberikan contoh-contoh dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Adapun tahapan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi bangun datar, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, memberikan beberapa latihan soal dan mengakhiri pelajaran dengan memberitahukan materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 141

Runding dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa

a. Berdasarkan hasil dari instrumen tes

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memahami bangun datar berdasarkan tes yang dilakukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahami materi bangun datar. Dari tes tersebut banyak siswa yang memiliki skor nilai dibawah 65. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yang menjawab soal dibawah KKM dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal sebesar 74.08%.

b. Berdasarkan Hasil Instrumen Wawancara

Berdasarkan instrumen wawancara siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tes karena siswa ketika menyelesaikan soal walaupun mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya mereka tidak mau bertanya pada guru dengan alasan mereka takut pada guru. Dan juga mereka sulit untuk mencocokkan rumus yang akan dimasukkan pada soal latihan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 141 Runding yaitu ada dua faktor:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya, minat, sakit dan lain-lain
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lain-lain

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Adapun upaya yang dilakukan guru selain yang dipaparkan di atas yaitu:

- 1) Mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika
- 2) Mengamati tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika
- 3) Memberikan tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang dihadapi siswa
- 4) Membuat kelompok belajar dengan teman
- 5) Mengadakan bimbingan kelompok atau individual
- 6) Mengadakan program perbaikan (remedial)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi matematika hendaknya menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media yang bisa memotivasi semangat siswa dalam belajar, harus berinteraksi baik dengan siswa sehingga siswa apabila kurang memahami pelajaran tidak merasa canggung dan takut dalam proses pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran hendaknya guru:
 - a. Lebih banyak memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi
 - b. Memberikan tugas rumah pada setiap akhir pembelajaran agar siswa terlatih dalam menyelesaikan soal sehingga kesulitan siswa teratasi.
 - c. Membentuk kelompok belajar sehingga siswa dapat berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang belum dipahami.
2. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam memahami materi bangun datar berusaha mengingat rumusnya apabila ada soal latihan yang berkaitan dengan materi bangun datar. Mereka harus semangat dalam belajar dan mencoba mencari berbagai sumber referensi yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Lebih terbuka dalam segala permasalahan yang dihadapi, baik kepada teman, guru maupun keluarga.
3. Kepada pembaca, sebagai bahan masukan sekaligus rujukan untuk pendalaman materi maupun penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Bambang Suseno, *Kumpulan Rumus-Rumus Matematika*, Bandar Lampung: Agency, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Geometri Ruang*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pentaran Guru (PPP-G), 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, JICA:UPI, 2001.
- Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpun: STAIN Padangsidimpun, 2012.
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ilmanz, "Cara-Mengatasi-Kesulitan-Belajar", <http://www.com/2013/06/htm> di akses 21 April 2016 pukul 06.10.
- Joko Subagiyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mudjiono dan Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- , *Penilaian Hasil Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet-8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nila Karnita, *Big Book Matematika*, Jakarta: Cmedia, 2015.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Nusaibah. “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Lingkaran di SMP Negeri 5 Siabu*” Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Riana Sri utami, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola*”, skripsi, IAIN Padangsidempuan tahun 2014.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tampubolon, Roni, “*Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Menggunakan Pengajaran Remedial pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah*”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2012.

Zakiah Drazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : YUSRAH
NIM : 12 330 0045
Fakultas /Jurusan : FTIK / TMM-1
Tempat/Tanggal Lahir : Runding / 01 Juli 1993
Alamat : Runding , Kec. Panyabungan Barat
Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : MARWAN PULUNGAN
Ibu : RATNA MARDIA
Alamat : Desa Runding , Kec. Panyabungan Barat
Kab. Mandailing Natal

Pendidikan

- a. SD Negeri No. 141 Runding Selesai Tahun 2005
- b. SMP N 1 Panyabungan Kota Selesai Tahun 2009
- c. SMA N 3 Panyabungan Selesai Tahun 2012
- d. S1 FTIK Jurusan TMM-1 Selesai 2016

Lampiran I

TEST

Materi Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bangun Datar

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk pengisian

1. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
2. Jawablah menurut pendapatmu pada jawaban yang tersedia
3. Setelah anda menjawab tes ini supaya dapat dikembalikan
4. Atas bantuan anda dalam menjawab serta pengembalian saya ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan

1. Tuliskan bangun datar yang berbentuk segi empat ?
2. Coba anda gambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang ?
3. Tuliskan pengertian persegi dan persegi panjang?
4. Tuliskan benda disekitarmu yang berbentuk persegi dan persegi panjang ?
5. Tuliskan perbedaan persegi dan persegi panjang menurutmu ?
6. Tuliskan sifat persegi dan persegi panjang menurutmu ?
7. Sebuah papan tulis berbentuk persegi panjang dengan panjang 100cm dan lebarnya 50cm berapakah luasnya ?

8. Sebuah lantai ruangan di kelas lima berbentuk persegi dimana sisinya 20cm berapakah luasnya ?
9. Andi membuat sebuah bingkai foto berbentuk persegi panjang dimana panjangnya 30cm dan lebarnya 15cm. Berapa cmkah keliling bingkai foto tersebut ?
10. Budi membuat sebuah meja berbentuk persegi dan persegi diman setiap sisinya berukuran 50cm, berapakah keliling meja tersebut ?

Lampiran II

Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi Matematika

1. Apa saja kesulitan yang siswa-siswi alami ketika belajar materi bangun datar ?
2. Hal apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru sebelum memberikan penjelasan tentang materi pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar?
3. Apa saja upaya yang di lakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi masalah (materi pelajaran yang sulit di pahami siswa) di bidang matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar?


Lampiran III

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apakah saudara suka belajar matematika ?
2. Bagaimana menurut saudara materi bangun datar ?
3. Apakah saudara merasa kesulitan belajar materi bangun datar ?
4. Apa saja kesulitan yang saudara alami ketika belajar bangun datar khususnya persegi dan persegi panjang ?
5. Apakah saudara mencoba memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada materi bangun datar yang sulit saudara pahami?
6. Apakah di dalam proses masalah yang saudara temui selalu mencoba ide-ide baru dalam penyelesaiannya?
7. Bagaimana cara/solusi penyelesaian pemecahan masalah yang saudara temui di dalam bangun datar pada soal latihan?
8. Apakah ada motivasi dalam diri saudara untuk mampu menyelesaikan masalah yang di temui di dalam materi bangun datar?

Lampiran IV

Kunci Jawaban dan Kriteria Penskoran Tes

No	Penyelesaian Tes	Skor
1	<p>Bangun datar yang berbentuk segi empat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Persegi2. Persegi panjang3. Jajar genjang4. Belah ketupat5. Layang-layang6. Trapesium	10
2	<p>Gambar persegi dan persegi panjang</p>  <p>Persegi</p>	10
3	<ul style="list-style-type: none">❖ Persegi adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dimana setiap sisi memiliki ukuran yang sama panjang❖ Persegi panjang adalah bangun datar segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan	10

	sejajar sama panjang.	
4	<p>Benda di ruangan kelas V yang berbentuk persegi adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peta ❖ Papan tulis ❖ Lantai kramik <p>Yang berbentuk persegi panjang adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Foto presiden dan wakilnya ❖ Rulel/rol ❖ Meja guru dan siswa ❖ Buku ❖ Kalender ❖ Papan absen 	10
5	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Persegi adalah bangun datar yang memiliki empat sisi yang sama panjang ❖ Persegi panjang adalah bangun datar yang memiliki empat sisi, dan setiap sisi yang berhadapan sama panjang 	10
6	<p>Sifat persegi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memiliki empat sisi yang sama panjang ❖ Memiliki empat sudut siku-siku (90^0) 	10

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus dan saling membagi dua sama panjang Sifat persegi panjang ❖ Memiliki dua pasang sisi berhadapan sama panjang dan sejajar ❖ Memiliki empat sudut siku-siku (90^0) ❖ memiliki diagonal yang sama panjang dan saling membagi dua sama panjang. 	
7	<p>Dik : P = 100 Cm</p> <p>l = 50 Cm</p> <p>Dit : L =?</p> <p>Jwb :L = P x l</p> <p>L = 100 cm x 50 cm</p> <p>L = 5000 cm²</p>	10
8	<p>Dik : S = 20 Cm</p> <p>Dit :L =?</p> <p>Jwb :L = S x S/ S²</p> <p>L = 20 cm x 20 cm</p> <p>L = 400 cm²</p>	10
9	<p>Dik : P = 30 Cm</p> <p>l = 15 Cm</p>	10

	<p>Dit : $L = \dots?$</p> <p>Jwb : $K = 2(P + l)$</p> <p>$K = 2 (30 \text{ cm} + 15 \text{ cm})$</p> <p>$K = 2 (45) \text{ cm}$</p> <p>$K = 90 \text{ cm}$</p>	
10	<p>Dik : $S = 50 \text{ Cm}$</p> <p>Dit : $K = \dots?$</p> <p>Jwb : $K = S+S+S+S/ 4S$</p> <p>$K = 4 \times 50\text{cm}$</p> <p>$K = 200 \text{ cm}$</p>	10